

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas berhenti memproduksi insulin yang ditandai dengan *hiperglikemia* atau terjadinya peningkatan kadar gula darah (Taswin et al. 2022). Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan berbagai faktor termasuk produksi insulin yang tidak adekuat, pola makan yang tidak teratur, aktivitas fisik yang kurang (Fitria et al. 2023). Penanganan diabetes tidak hanya bertumpu pada pemberian obat, tetapi juga membutuhkan pemantauan kadar glukosa darah yang teratur dan komprehensif. Salah satu parameter penting dalam menilai kestabilan glukosa darah harian pasien adalah pemeriksaan glukosa darah 2 jam post prandial (2 jam PP), yaitu pemeriksaan kadar gula darah dua jam setelah makan (Fitria et al. 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) mencatat sebanyak 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di Negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes, 2021). Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) tahun 2024, Indonesia termasuk salah satu dari 38 negara di kawasan Pasifik Barat dari 5.9 miliar populasi orang dewasa berusia 15-64 tahun di dunia sekitar 589 juta atau 9,98% diperkirakan

memiliki DM dan sekitar 20 juta kasus DM dari 185 juta penduduk dewasa di Indonesia dengan prevalensi 11.3% (IDF, 2024). Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia menduduki peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita DM tertinggi. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga diperkirakan kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara sangat besar (Resti et al. 2022).

Mekanisme terjadinya diabetes dengan pola makan, diabetes mellitus dikenal sebagai kencing manis atau penyakit menahun yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah sebagai akibat dari adanya gangguan system akibat metabolisme didalam tubuh. Hal ini dapat disebabkan oleh gagalnya organ pankreas untuk memproduksi hormon insulin sesuai dengan kebutuhan. Penderita diabetes mellitus biasanya cenderung memiliki kandungan gula dalam darah yang tidak terkontrol (Selvia et al. 2022). Pada keadaan normal insulin diperlukan untuk mengangkut glukosa dari aliran darah ke dalam sel tubuh yang akan digunakan sebagai energi. Peningkatan glukosa yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf bahkan sampai menyebabkan kematian (Adi et al. 2022)

Kadar glukosa darah merupakan parameter yang menunjukkan keadaan hiperglikemia dan hipoglikemia. Hiperglikemia adalah suatu keadaan dimana kadar glukosa dalam darah tinggi, dan hipoglikemia

adalah suatu keadaan dimana kadar glukosa dalam darah rendah. Kadar GDP merupakan gambaran keadaan kadar glukosa darah seseorang yang sesungguhnya tanpa adanya asupan zat makanan. Pengambilan glukosa darah puasa dilakukan setelah pasien dipuaskan selama 8-10 jam. Sedangkan kadar Gula darah 2 jam pp merupakan kadar glukosa darah yang diperoleh dari pemeriksaan glukosa darah 2 jam setelah melakukan makan (Abrar et al. 2022). Diharapkan pemeriksaan glukosa darah 2 jam pp dapat menjadi bagian penting dari manajemen diabetes, sehingga diagnosis dan terapi dapat dilakukan lebih tepat, cepat, dan efektif.

1.2 Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Evaluasi Hasil Pemeriksaan Glukosa 2 Jam PP Pada Klien Diabetes Mellitus Di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil laboratorium pemeriksaan gula darah terhadap pola makan pada pasien diabetes mellitus di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember .

- 2) Menganalisis hasil evaluasi pasien dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan perawatan dalam jangka panjang pada pasien dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah

1.4.2 Praktis

1) Instansi Kesehatan (Rumah Sakit)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan dalam menganalisis hasil glukosa 2 jam pp pada pasien diabetes

2) Perawat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi teman sejawat khususnya dalam melaksanakan fungsi dan perannya membantu meningkatkan asuhan keperawatan

3) Pasien

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran kepada pasien pentingnya menjaga kestabilan gula darah dalam peningkatan kesehatan

4) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ataupun acuan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan

